

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi mempersiapkan individu mampu menempati lapangan kerja, tetapi juga mempersiapkan individu yang mampu menciptakan lapangan kerja. Pendidikan dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga pada akhirnya dapat hidup secara mandiri, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab atas diri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang atau pengembangan diri dalam segala segi kehidupannya, sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin kompleks. Indonesia di penghujung akhir abad ke- 20, dilihat dari jumlah penduduknya telah menjadi Negara terbesar kelima di dunia. Jumlah yang besar ini sebenarnya merupakan potensi pembangunan apabila diimbangi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik.

Program Studi Pendidikan Tata Boga merupakan salah satu Program yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta mampu mengembangkan dan

menerapkan dalam Pendidikan Tata Boga. Tujuan ini sesuai dengan kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga (2010), yaitu :

- a. Mendidik tenaga kependidikan untuk menghasilkan sarjana pendidikan Tata Boga yang kompeten secara akademis dan profesional dalam lingkup ilmu Tata Boga sehingga memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas SDM Indonesia.
- b. Melakukan penelitian dan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang Pendidikan Tata Boga untuk pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia.
- c. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan dengan institusi pendidikan lain, pemerintahan daerah, dunia usaha, dan dunia industri untuk pengembangan Pendidikan Tata Boga.

Tujuan tersebut untuk membekali mahasiswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan seni untuk dijadikan tenaga ahli dalam bidang boga melalui kegiatan perkuliahan yang memadukan bidang teknologi dan kejuruan dengan bidang profesi kependidikan. Mahasiswa lulusan Pendidikan Tata Boga tidak hanya menjadi tenaga pengajar tetapi disiapkan menjadi seorang tenaga ahli yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya maupun orang lain yang dapat menunjang program pembangunan padat karya. Mahasiswa dalam memilih dan memulai jenis usahanya, dapat disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Dasar Patiseri sebagai Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) Program Studi Pendidikan Tata Boga terbagi atas 16 kali pertemuan. Ruang lingkup materi perkuliahan Dasar Patiseri yaitu :

“Konsep Dasar Patiseri, pengertian dan tujuan Dasar Patiseri, bahan, fungsi dan sifat bahan dalam pembuatan produk patiseri, peralatan yang digunakan dalam pembuatan patiseri, *sanitasi* dan *hygiene*, daftar konversi ukuran temperatur dan tingkatan temperatur oven, klasifikasi adonan dan jenis-jenis produk patiseri, macam-macam teknik pembuatan kue dan Roti, metode pembuatan produk Dasar Patiseri yang termasuk dalam klasifikasi *pour better*, *drop better*, *stiff dough* dan *soft dough*”. (Silabus Dasar Patiseri : 2009)

Hasil Belajar Dasar Patiseri diharapkan menumbuhkan minat terhadap pengalaman yang diperoleh dan dipahami oleh diri mahasiswa baik pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan dalam membuat produk patiseri khususnya pada pembuatan produk patiseri berdasarkan klasifikasi adonan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memodifikasi secara kreatif dan inovatif. Setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan dapat dilihat adanya perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan Kognitif, Afektif, Psikomotor, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2008 : 28) bahwa “...adanya suatu perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran, perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor yang ada pada individu”.

Berdasarkan studi awal melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2006, bahwa mahasiswa berminat membuka usaha patiseri. Minat membuka usaha dapat muncul setelah mengikuti beberapa mata kuliah sebelumnya, karena adanya hasil belajar yang telah diperoleh dijadikan acuan mahasiswa untuk siap membuka usaha.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk membuka usaha Patiseri, tanpa minat sebuah usaha tidak berjalan dengan baik. Slameto (2003:180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jenis minat menurut Surya, M (2003:99) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Minat *Volunter*, Minat *Involunter*, dan Minat *Non volunter* : Minat *Volunter* ialah minat yang timbul secara sukarela, timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa ada pengaruh dari luar., Minat *Involunter* ialah minat dari luar diri pelajar dengan pengaruh suatu situasi yang diciptakan oleh pelajar, sedangkan Minat *Non volunter* ialah minat yang timbul sengaja dipaksakan atau diharuskan. Dengan adanya minat tersebut maka mahasiswa akan membuka usaha atas keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas, Penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga yang mendalami keahlian patiseri mengangkat permasalahan dalam penelitian ini untuk lebih mengetahui dan memperluas wawasan dalam bidang patiseri melalui bagaimana Pengaruh Hasil Belajar Dasar Patiseri Terhadap Minat Usaha Patiseri Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Boga.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Sugiyono (2008 :55) mengemukakan bahwa “ Suatu Pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, namun demikian terdapat kaitan antara masalah dan rumusan masalah karena setiap rumusan masalah penelitian

harus berdasarkan pada masalah ”, setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Pada hakekatnya manusia berbeda sifat, tingkah laku, dan kemampuan. Kemampuan seseorang tidak akan bermanfaat, bila kemampuan itu tidak dikembangkan. Apakah Hasil belajar Dasar patiseri berpengaruh terhadap minat usaha patiseri?

## **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah dalam penelitian ini tentang Pengaruh Hasil belajar Dasar patiseri terhadap minat usaha patiseri , dibatasi :

1. Mengetahui hasil belajar Dasar Patiseri mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2006 PKK FPTK UPI berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengetahui minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK, FPTK, UPI untuk membuka usaha patieri berkaitan dengan minat *Volunter*, minat *Involunter*,minat *Non Volunter*.
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar mata kuliah Dasar Patiseri terhadap minat membuka usaha patiseri.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi penulis untuk menentukan sikap dan arah yang harus dituju dalam kegiatan penelitian, supaya penelitian tersebut dapat

tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ada dua tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Dasar Patiseri terhadap minat usaha Patiseri pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai :

- a. Hasil belajar Dasar Patiseri berupa perubahan tingkah laku mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga
- b. Minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataboga terhadap usaha patiseri yang mencakup minat *Volunter* (secara sukarela), *In Volunter* (pengaruh dari luar), *Non-Volunter* (dipaksakan untuk timbul)
- c. Pengaruh hasil belajar dasar patiseri terhadap minat usaha patiseri.

### **D. Asumsi**

Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi atau tidak perlu diuji lagi. Asumsi digunakan sebagai dasar berpijak pada masalah yang sedang diteliti, juga dapat membantu untuk menentukan objek penelitian dan membuat instrument pengumpulan data. Asumsi menurut Surakhmad yang dikutip Arikunto (2006 : 65) adalah “sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Sesuai dengan pendapat tersebut diatas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Dasar Patiseri merupakan gambaran keberhasilan pada mahasiswa berupa kemampuan dan penguasaan tentang teori, keterampilan serta sikap setelah mengikuti perkuliahan Dasar Patiseri.

Asumsi ini mengacu pada pendapat Surya,M (2003 : 75), bahwa “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil belajar pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

2. Mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah Dasar Patiseri, diharapkan mampu menguasai kemampuan dasar yang meliputi bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan diri dalam membuka usaha patiseri .

Asumsi ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2002 : 31), bahwa : “siswa dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya kedalam praktek kehidupan”.

3. Minat yang tumbuh pada mahasiswa untuk membuka usaha patiseri, tergantung pada masing-masing individu yang termasuk kedalam jenis minat, minat *volunter*, minat *Involunter*, minat *Non Volunter*.

Asumsi ini menurut pendapat Surya,M ( 2003 : 99 ) bahwa “Minat *volunter* ialah minat yang timbul secara sukarela,timbul dengan sendirinya dari pihak

pelajar tanpa ada pengaruh dari luar”. “Minat *Involunter* ialah minat dari luar diri pelajar dengan pengaruh suatu situasi yang diciptakan oleh pelajar”. Sedangkan Minat *Non volunter* ialah minat yang timbul sengaja dipaksakan atau diharuskan”.

4. Pengaruh Hasil belajar Dasar Patiseri yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Dasar Patiseri secara optimal akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat usaha Patiseri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (2000:664) bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu perbuatan seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Hasil belajar Dasar Patiseri dikatakan berhasil apabila mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari mata kuliah Dasar Patiseri untuk usaha patiseri.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dianggap sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, seperti yang diungkapkan Nazir (1988 : 182), hipotesis diartikan sebagai “Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta paduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenoma yang kompleks”



Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. variabel dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu variabel bebas (independen) yang disimbolkan dengan X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat (dependen) yang disimbolkan dengan Y yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk merumuskan hipotesis, yaitu “ada pengaruh yang positif antara hasil belajar Dasar Patiseri dan Praktek Usaha Boga terhadap minat usaha patiseri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI yang sudah menempuh mata kuliah tersebut”. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang akan dinyatakan dalam bentuk prosentase. Peluang yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan statistik *inferensial*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah tes untuk variabel X (independen) yaitu hasil belajar Dasar Patiseri, dan angket untuk variabel Y (dependen) yaitu minat usaha patiseri. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan mahasiswa adalah sampel purposif. Sampel purposif dipilih karena karakteristik berdasarkan fenomena yang menarik dan khusus.

Pernyataan tersebut diambil menurut Patton (1990). Sehingga Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan tahun 2006 yang telah menempuh mata kuliah Dasar Patiseri dan Praktek Usaha Boga.

### **G. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis pilih di Jurusan PKK FPTK UPI Jalan Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154 , dengan populasi Mahasiswa Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI yang telah menempuh Mata kuliah Dasar Patiseri dan Praktek Usaha Boga. Sampel penelitian sebanyak 40 orang angkatan tahun 2006, atas dasar pertimbangan bahwa masalah yang akan diteliti ada di Program Studi Pendidikan Tata Boga.